
Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung

Counseling on Fish Cultivation in Buckets (Budikdamber) in Sukapura Village, Dayeuhkolot District, Bandung Regency

Asep Agus Handaka Suryana¹, Lantun Paradhita Dewanti¹, Aulia Andhikawati²

*** Korespondensi Penulis:**

Asep Agus Handaka

E-mail: asep.agus@unpad.ac.id

¹Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran, Sumedang

²Prodi Perikanan, PSDKU UNPAD Pangandaran, Pangandaran

Submitted Jan 26, 2021.

Revised Jan 29, 2021.

Accepted Jan 31, 2021.

Abstract

The Covid-19 pandemic has certainly affected most aspects of people's lives. One of the aspects most affected by the pandemic is the economy, namely the mass layoffs (layoffs). So an alternative effort is needed that can help increase people's income during a pandemic, with a low risk of failure, and is easy to implement as a side business during a pandemic. Budikdamber or also known as fish farming in buckets, can be an alternative effort that can be done to maintain food security and increase income during a pandemic. Budikdamber is a form of fish farming that costs little and is easy to implement. Budikdamber counseling activities are one of the ways to educate the community around Sukapura Village, Bandung Regency. The fish used in Budikdamber were 50 catfish measuring 10-13 cm in 60 L buckets. The PPM program was carried out within one month with the output of Budikdamber counseling activities on July 19, 2020, attended by 20 participants from residents of Sukapura Village, Dayeuhkolot District, Regency. Bandung, which is present virtually in the online counseling entitled "Dissemination of Aquaculture in Buckets (Budikdamber)". The output of this program is that the people of Sukapura Village become more educated about easy and inexpensive fish farming practices in order to maintain independent food security amid the Covid-19 pandemic outbreak.

Keywords: *Aquaponics, Budikdamber, Catfish, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Pandemi Covid-19 tentu berdampak bagi sebagian besar aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang paling terdampak pandemic adalah ekonomi yaitu adanya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara massal. Maka diperlukan upaya alternatif yang mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dikala pandemi, dengan risiko kegagalan yang rendah, serta mudah diterapkan sebagai usaha sampingan selama pandemi. Budikdamber atau disebut juga dengan budidaya ikan dalam ember, dapat menjadi alternatif usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan di kala pandemi. Budikdamber merupakan bentuk budidaya ikan yang tidak banyak biayanya serta mudah diterapkan. Kegiatan penyuluhan Budikdamber menjadi salah satu cara untuk mengedukasi masyarakat sekitar Desa Sukapura Kabupaten Bandung. Ikan yang digunakan dalam Budikdamber yaitu 50 ekor ikan lele yang berukuran 10-13 cm dalam ember 60 L. Program PPM ini dilakukan dalam waktu satu bulan dengan *output* berupa kegiatan penyuluhan Budikdamber pada 19 Juli 2020, dihadiri sebanyak 20 peserta dari warga Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot, Kab. Bandung, yang hadir secara virtual dalam penyuluhan daring bertajuk "Diseminasi Budidaya Perikanan dalam Ember (Budikdamber)". *Output* dari program ini adalah masyarakat Desa Sukapura yang menjadi lebih teredukasi mengenai praktik budidaya ikan yang mudah dan murah demi menjaga ketahanan pangan mandiri di tengah wabah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Akuaponik, Budikdamber, Ikan lele, Pandemi Covid-19*

Pendahuluan

Desa Sukapura, Kabupaten Kota Bandung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dayeukolot berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung. Wilayah Desa Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung berbatasan dengan wilayah sebelah utara dengan Kota Bandung, sebelah Timur dengan Kecamatan Bojongsoang, sebelah Selatan dengan Desa Citeureup, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pesawahan. Secara geografis Desa Sukapura berada di bagian utara Kecamatan Dayeuhkolot dengan ketinggian daratan antara 700-1400 meter di atas permukaan laut (Ramadhan, 2014). Sumber perekonomian masyarakat Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung berasal dari pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan (Pembab Bandung, 2014).

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia dari awal tahun 2020 hingga saat ini memberikan dampak pada aspek kehidupan. Salah satu aspek yang paling terdampak adanya pandemi Covid-19 adalah ekonomi. Banyak sekali PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) secara massal, mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan. Hal tersebut dapat terjadi karena virus Covid-19 mudah sekali menyebar, sehingga mengakibatkan segala pembatasan kegiatan di luar ruangan dan di termpat umum dibatasi. Pabrik-parbik, kantor-kantor, serta pusat-pusat perbelanjaan banyak sekali merumahkan para pegawainya, yang mengakibatkan produktivitas menurun. Di samping itu, barang dan jasa sepi peminat karena menghasruskan konsumen untuk keluar rumah untuk membelinya. Barang dan jasa yang sepi peminat didampingi dengan produsen yang mengahruskan mengurangi jumlah pegawai yang bekerja di pabrik, berakibat kepada keuangan perusahaan. Maka, tidak heran jika PHK massal terjadi. Di kondisi seperti ini, mencari pekerjaan dan penghasilan tidaklah mudah. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan Tingkat Pengangguran Terbuka pada 2020 mencapai 8,1% hingga 9,2% dan angka pengangguran diperkirakan naik 4 hingga 5,5 juta orang (Gusman, 2020). Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mencatat, hingga 27 Mei 2020, sebanyak 1,79 juta buruh terkena dampak

pandemi Covid-19 (Gusman, 2020).

Kondisi krisis ekonomi di masa pandemi ini menjadi salah satu masalah utama yang ditimbulkan karena adanya pandemi. Salah satu hal yang akan membantu menjadikan kondisi tersebut menjadi lebih baik ketika dijalankan secara serius adalah dengan melakukan praktik Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Singkatnya Budikdamber adalah sistem pemeliharaan dengan menebar ikan dan sayuran dalam suatu wadah pemeliharaan secara bersama-sama (Febri *et al.*, 2019). Budikdamber cocok dilakukan di masa pandemi ini. Kelebihan atau kekuatan dari Budikdamber ini adalah tidak memerlukan lahan yang luas, modal yang besar, tidak sulit menemukan alat dan bahan yang dibutuhkan serta mudah untuk dilakukan. Kemudian, di samping itu, pelakunya akan mendapatkan beberapa peluang (keuntungan). Pertama, peluang untuk pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga. Kedua, menciptakan peluang usaha baru di tengah pandemi Covid-19.

Namun, Budikdamber juga memiliki kelemahan dan mungkin hambatan dalam proses pelaksanaannya. Kelemahannya antara lain, ikan yang dapat dipelihara dalam satu wadah ember tidak bisa sebanyak budidaya dengan menggunakan kolam konvensional. Hambatan yang akan ditemui selama proses budidaya, kemungkinan besar adalah inkonsistensi, karena untuk berhasil dalam membudidayakan sesuatu, tak terkecuali ikan, sangat dibutuhkan konsistensi. Sehingga, ketika para pelakunya tidak konsisten dalam melakukan Budikdamber ini, kemungkinan besar budidayanya tidak akan berhasil. Seperti yang sudah dipaparkan di paragraf sebelumnya bahwa, akibat pandemi ini, sektor ekonomi adalah salah satu sektor yang paling berdampak.

Dengan memanfaatkan peluang ini, maka setidaknya para pelaku Budikdamber akan mendapatkan sumber penghasilan baru. Di samping itu, Budikdamber juga tidak terlalu membutuhkan lahan luas dan modal yang banyak serta mudah dilakukan, akan cocok sekali dilakukan di masa pandemi seperti sekarang. Atau barangkali, Budikdamber juga bisa menjadi pengisi waktu luang, mengingat di masa pandemi, tidak banyak aktifitas yang dilakukan seperti biasanya karena banyak batasan.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Subjek penelitian dalam penyuluhan PPM ini adalah masyarakat Desa Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini dipilih mengingat warga Desa Sukapura tergolong sebagai masyarakat Kota Bandung yang memiliki karakteristik masyarakat urban kota, seperti mobilitas tinggi, waktu senggang yang tidak begitu banyak, dan menghabiskan sebagian waktu untuk bekerja di luar rumah. Untuk itu budidaya ikan dalam ember yang praktis dan mudah dirasa cocok untuk diimplementasikan bagi masyarakat Desa Sukapura dalam memenuhi kebutuhan protein keluarga sebagai solusi ketahanan pangan di tengah pandemic.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan Desa Sukapura merupakan daerah yang didominasi oleh wilayah pemukiman penduduk dengan minim ketersediaan lahan untuk budidaya ikan secara konvensional. Maka dari itu kegiatan penyuluhan budidaya ikan dalam ember pun dirasa cocok untuk dilakukan di wilayah dengan tingkat pemukiman penduduk yang tinggi, sehingga masyarakat di wilayah Desa Sukapura bisa mengimplemetasikan budidaya ikan di tengah pandemi meskipun ketersediaan lahan untuk budidaya sangat minim. Pelaksanaan PPM menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Presentasi

Metode presentasi dilakukan dengan memberikan gambaran materi mengenai aspek teknik Budikdamber yang dilakukan secara mandiri dengan satu arah. Penyampaian presentasi dilakukan dengan alat bantu berupa laptop dan infokus serta menggunakan aplikasi Zoom. Pelatihan dilakukan secara daring dan luring.

2. Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode diskusi dua arah antara fasilitator dengan peserta. Penggunaan metode ini dapat menuangkan pertanyaan yang didapat oleh peserta kepada fasilitator. Metode ini akan memberikan penjelasanpenjelasan yang dirasa kurang jelas untuk ditangkap oleh peserta ataupun dapat menambah informasi atau wawasan khasanah untuk peserta.

3. Praktek

Metode praktek dan simulasi digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai materi

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal pada proses pelaksanaan PPM. Kegiatan ini dimulai dari persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan PPM. Sebelum dilakukan kegiatan PPM ini terlebih dahulu tim melakukan survey lapangan guna menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan dan sasaran yang akan menjadi peserta dalam kegiatan PPM ini. Tim PPM melakukan diskusi bersama dengan ketua kelompok setelah menentukan kelompok sasaran yang akan mengikuti kegiatan PPM, serta membahas program dan materi yang akan disampaikan sehingga sesuai dengan kebutuhan target sasaran dan tujuan kegiatan PPM ini.

Tahap Pelaksanaan PPM

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di bagi menjadi 3 (Tiga) tahap bagian, yaitu pemberian Materi mengenai aspek teknik Budikdamber, dan pemberian keterampilan dalam membuat budikdamber.

1. Pemberian materi

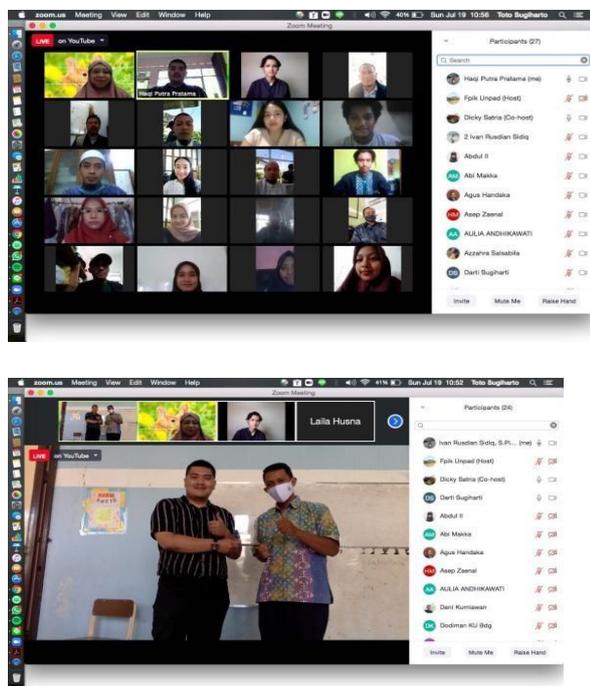
Pemberian materi dilakukan dengan ceramah dan webinar melalui aplikasi zoom (Gambar 1). Webinar merupakan proses introduksi pengetahuan dari pemberi ceramah kepada kelompok

Sasaran secara daring. Pengetahuan yang disampaikan dalam penyuluhan yaitu :

- a) Pengertian Budikdamber
- b) Teknik pembuatan budikdamber
- c) Pemeliharaan budikdamber
- d) Pascapanen budikdamber

Pemberi materi adalah Dosen pada Program Studi Perikanan Universitas Padjadjaran. Khalayak sasarannya adalah masyarakat Desa Sukapura, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2020 pukul 08.00 sampai 16.00 WIB yang bertempat di Balai Desa Sukapura, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 30 orang. Suasana keakraban tetap terjaga selama penyampaian materi berlangsung. Pada akhir kegiatan penyampaian materi dilakukan kegiatan diskusi. Diskusi dimaksudkan untuk lebih mempertajam pesan yang telah disampaikan saat penyampaian

materi. Berbagai pertanyaan diajukan oleh para peserta sehingga suasana pertemuan terasa akrab dengan semangat kekeluargaan. Banyaknya pertanyaan dan penyampaian pendapat menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah tersampaikan dengan baik ke peserta pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi melalui Aplikasi Zoom

2. Pemberian keterampilan

Pemberian keterampilan dilakukan setelah pemberian materi selesai dilakukan. Pemberian keterampilan dari penyuluhan budikdamber ini mengarah pada keterampilan peserta yang dicapai selama pemberian materi dan diterapkan dalam proses pembuatan budikdamber (Gambar 2). Pembuatan budikdamber dilakukan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan yaitu ember bervolume 78 L, gelas plastik, kawat dan tang. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu ikan lele berukuran 5-7 cm, arang/ batok kelapa, dan bibit kangkung air. Peserta dituntut untuk berperan aktif dalam praktek pembuatan budikdamber ini dengan membuat demplot, melakukan tanya jawab, dan penyampaian pendapat. Masing-masing peserta membuat demplot budikdamber sesuai dengan contoh dan materi yang telah disampaikan.

Program pengabdian pada masyarakat berupa pemberian materi dan pelatihan. Dalam

pembuatan budikdamber yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang membuat, memelihara serta mengelola teknik budidaya ikan dalam ember (budikdamber) yang dilakukan secara aquaponik. sebagai salah satu solusi ketahanan pangan mandiri.



Gambar 2. Kegiatan pembuatan budikdamber

Para peserta pelatihan akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri dan memahami pentingnya Menerapkan dan menjaga ketahanan pangan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi diri mereka masing-masing dalam mengembangkan teknik budidaya ikan air tawar. Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- b) Ketercapaian tujuan pelatihan
- c) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dapat dilihat dari penguasaan materi dan keterampilan dalam membuat budikdamber selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini dikarenakan waktu pelatihan yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Jumlah bahan materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu dua hari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Keberlanjutan dari kegiatan ini yaitu akan dilakukan monitoring dan evaluasi ke peserta pelatihan terhadap hasil budikdamber yang telah dibuat.

Pemanfaatan kangkung sebagai tanaman

dalam Budikdamber ikan lele secara akuaponik didasarkan atas hasil penelitian Hasan et al. (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ikan lele dan kangkung darat yang dipelihara dengan sistem akuaponik memiliki pertumbuhan paling tinggi dibandingkan jenis ikan lainnya seperti ikan nila dan ikan koi. Selain itu pertumbuhan akar pada kangkung dengan sistem akuaponik memiliki akar yang lebih panjang dibandingkan dengan media lainnya. Menurut Arief et al. (2014) ikan lele merupakan ikan karnivora yang mempunyai usus lebih pendek dibandingkan dengan ikan herbivora maupun omnivora sehingga efisiensi pakan ikan lele lebih tinggi berkisar antara 30-53%.

Kesimpulan

Pada masyarakat tingkat desa, upaya mereka dalam mencukupi kebutuhan gizi berupa protein hewani yaitu dengan memelihara hewan ternak di sekitar rumah. Hewan peliharaan yang biasa dijumpai di daerah pedesaan yaitu jenis ikan. Kendala yang dijumpai dalam budidaya ikan yaitu ketersediaan lahan yang terbatas dan ketersediaan air bersih. Salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu melakukan budidaya ikan dalam ember (*Budikdamber*). Budidaya ikan lele dalam ember dengan sistem aquaponik memiliki kelebihan, yaitu mudah, murah, menghemat air, tidak butuh lahan yang besar, dan ekonomis sehingga aktivitas ini menjadi suatu potensi untuk masyarakat Desa Sukapura dalam upaya menjaga ketahanan pangan secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Arief M, Fitriani N, Subekti S. Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda pada Pakan Komersial terhadap Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Lele (*Clarias* sp). Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan 6(1): 49-53
- Febri SP, Alham F, Afriani A. 2019. Pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe 3(1): 112-117
- Gusman, H. (2020, Juni 26). Periksa Data: Bagaimana

- Pandemi Covid-19 Memengaruhi Angka Pengangguran RI. Retrieved from Tirto: <https://tirto.id/bagaimana-pandemi-covid-19-memengaruhi-angka-pengangguran-ri-fK3e>
- Hasan Z, Andriani Y, Dhahiyat Y, Sahidin A, Rubiansyah MR. Pertumbuhan Tiga Jenis Ikan dan Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir) yang Dipelihara dengan Sistem Akuaponik. Jurnal Iktiologi Indonesia 17 (2): 175-184.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. 2015. Laporan Kinerja dan Indikator Penilaian Desa dan Kelurahan di Kabupaten Bandung Tahun 2015. Kabupaten Bandung
- Ramadhan. 2014. Profil Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Bandung Tahun 2014. Laporan analisis kerjasama Pemerintah Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Telkom, Bandung.